

Article

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PARTISIPASI IBU TERHADAP PENIMBANGAN BALITA KE POSYANDU DI DESA LAMBITRA KABUPATEN ACEH BESAR

Nurul Husna^{1*}, Eva Zulisa², Cut Mainy Handiana³, Afriana⁴

^{1,2,3,4}Kebidanan, STIKes Muhammadiyah Aceh, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: July 05, 2023
Final Revision: July 26, 2023
Available Online: July 30, 2023

KEYWORDS

Partisipasi, Penimbangan, Posyandu, Balita

CORRESPONDENCE

Phone: 08112346286
E-mail: husnanurul271186@gmail.com

A B S T R A C T

Salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh posyandu yang bertujuan untuk memantau tumbuh kembang anak adalah kegiatan penimbangan. Ditinjau dari aspek kualitas, masih ditemukan persentase pemanfaatan pelayanan posyandu oleh masyarakat masih belum berjalan secara optimal sehingga kasus malnutrisi sulit dideteksi. Hal tersebut dapat dilihat dari partisipasi orang tua khususnya ibu untuk membawa anaknya ke posyandu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi ibu terhadap penimbangan balita ke posyandu di Desa Lambitra Kabupaten Aceh Besar. Jenis penelitian observasional analitik dengan pendekatan *Cross-sectional study*. Populasi adalah seluruh ibu yang datang melakukan kunjungan posyandu untuk penimbangan balita di Posyandu Mekar Desa Lambitra Kabupaten Aceh Besar berjumlah 98 orang dan dilakukan teknik pengambilan sampel secara *Simple random sampling* diperoleh responden sejumlah 80 orang. Analisa data menggunakan uji *Chi-Square*. Ada hubungan antara faktor pekerjaan, pengetahuan, sikap, jarak posyandu dan dukungan keluarga terhadap partisipasi ibu dalam penimbangan balita ke posyandu di Desa Lambitra Kabupaten Aceh Besar, dengan nilai *p-value* < 0,05. Tidak ada hubungan antara faktor umur dan tingkat pendidikan ibu terhadap partisipasi ibu dalam penimbangan balita ke posyandu di Desa Lambitra, dengan nilai *p-value* ≥ 0,05. Diharapkan bidan dapat melakukan pendekatan secara komprehensif dalam meningkatkan kunjungan ibu balita untuk datang ke posyandu dan hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan informasi bagi Puskesmas Darussalam dalam menyusun strategi promosi kesehatan terutama yang berhubungan dengan peningkatan cakupan partisipasi kunjungan posyandu.

I. INTRODUCTION

Pemenuhan kebutuhan dasar anak seperti perawatan dan makanan bergizi apabila diberikan dengan penuh kasih sayang maka dapat membentuk generasi yang sehat, cerdas dan produktif. Gangguan pertumbuhan dan inteligensia jika ditelusuri merupakan akibat langsung maupun tidak langsung dari kekurangan gizi setiap tahunnya (AIPGI, 2018).

Berdasarkan data *United Nations Children's Fund* (UNICEF) tahun 2021, anak yang mengalami *wasting* di dunia sebanyak 45 juta anak (6,7%), yang mengalami *overweight* sebanyak 38,9 juta anak (5,7%) dan yang mengalami *stunting* sebanyak 149 juta anak (22%).

Studi Status Gizi Balita di Indonesia (SSGBI) di 34 provinsi pada tahun 2019 menemukan kejadian *stunting* sebanyak 27,6%. Penanganan kasus malnutrisi *wasting* perlu menjadi prioritas karena diprediksi akan meningkat jumlah kasus *stunting* akibat *wasting* sebanyak 7 juta atau sekitar 15% di seluruh dunia. Pemerintah Indonesia terus berupaya untuk dapat menurunkan prevalensi *stunting* menjadi 14% pada tahun 2024 (Kemenkes RI, 2021).

Pemerintah perlu menggencarkan upaya promotif agar terjadi perubahan peningkatan pengetahuan dan sikap ibu serta keluarga yang erat kaitannya dengan fungsi pelayanan kesehatan dasar seperti posyandu. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh posyandu yang bertujuan untuk memantau tumbuh kembang anak adalah kegiatan penimbangan (Direktorat Gizi Masyarakat, 2020).

Menurut Adriani (2012) usia antara 0-5 tahun merupakan periode yang sangat penting bagi pertumbuhan anak. Oleh karena itu balita perlu ditimbang secara teratur sehingga dapat dipantau pertumbuhan berat badannya. Semakin bertambah umur maka akan bertambah berat badannya pada anak yang sehat.

Hasil penimbangan balita di posyandu dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dan instansi atau aparat pembina untuk melihat sampai seberapa jauh jumlah balita yang ada di wilayahnya tumbuh dengan sehat sehingga dapat menggambarkan keberhasilan dari kegiatan posyandu (Direktorat Gizi Masyarakat, 2020).

Secara kuantitas penyebaran posyandu di seluruh Indonesia berjumlah 296.777 posyandu (Kemenkes RI, 2020). Namun ditinjau dari aspek kualitas, ditemukan bahwa angka pemanfaatan pelayanan posyandu oleh masyarakat masih belum berjalan secara optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari keaktifan atau partisipasi orang tua khususnya ibu untuk membawa anaknya ke posyandu (Malahayati, 2013).

Cakupan posyandu aktif pada wilayah Provinsi Aceh masih tergolong rendah dan dibawah cakupan 100%. Pemantauan pertumbuhan balita sangat penting dilakukan untuk mengetahui adanya hambatan pertumbuhan sejak dini. Kasus kurang gizi dan gizi buruk terkadang sulit dideteksi di masyarakat. Salah satu penyebabnya adalah karena ibu tidak membawa anaknya ke fasilitas pelayanan kesehatan (Direktorat Gizi

Masyarakat, 2020).

Rendahnya partisipasi seseorang ada kaitannya dengan perilaku kesehatan seseorang yang dipengaruhi oleh tiga faktor berdasarkan teori Lawrence Green antara lain faktor predisposisi yaitu umur, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan sikap, faktor pemungkin yaitu jarak ke fasilitas kesehatan, serta faktor penguat yaitu dukungan keluarga (Notoatmodjo, 2014).

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Reihana & Duarsa (2012) menemukan bahwa faktor yang paling dominan mempengaruhi partisipasi ibu ke posyandu adalah pendidikan dan pengetahuan, dimana ibu yang memiliki tingkat pengetahuan dan pendidikan yang tinggi akan berpartisipasi aktif membawa anaknya ke posyandu sebanyak 4 kali dibandingkan ibu dengan tingkat pengetahuan dan pendidikan rendah.

Berdasarkan data laporan dari Posyandu Mekar Desa Lambitra Kabupaten Aceh Besar pada tahun 2021 diperoleh jumlah balita yang dibawa berkunjung ke posyandu untuk penimbangan berat badan sebanyak 151 orang, tidak ada anak yang mengalami kurang gizi sehingga indikator pencapaian D/S yaitu 80%. Pada tahun 2022 diperoleh jumlah balita sebanyak 151 orang, namun terdapat anak dengan kurang gizi sebanyak 2 orang dan indikator pencapaian D/S sekitar 52%, sehingga terjadi penurunan cakupan partisipasi ibu dalam membawa anaknya ke posyandu untuk dilakukan penimbangan rutin sebanyak 28% dari tahun sebelumnya.

Hasil survei awal yang peneliti lakukan pada kader di Posyandu Mekar diperoleh bahwa jumlah kunjungan ibu yang membawa balita ke posyandu terjadi penurunan dikarenakan rata-rata mata pencaharian warga desa yaitu petani sehingga ibu terkadang harus ikut membantu suami bekerja ke sawah, sedangkan balita ditiptkan ke tetangga atau pada nenek dan kakeknya. Selain itu juga ibu takut jika anaknya dicurigai mengalami kurang gizi maupun *stunting* sehingga akan menjadi aib keluarga.

II. METHODS

Variabel penelitian terdiri dari variabel independen meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap, jarak posyandu dan dukungan keluarga, sedangkan variabel dependennya adalah partisipasi ibu melakukan penimbangan balita ke posyandu. Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan *Cross-sectional study*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang datang melakukan kunjungan posyandu untuk penimbangan balita di Posyandu Mekar Desa Lambitra Kabupaten Aceh Besar yang berjumlah 98 orang. Teknik pengambilan sampel secara *Simple random sampling* sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 80 orang. Teknik pengumpulan data melalui wawancara terstruktur dengan pengisian kuesioner. Analisa bivariat menggunakan uji *Chi square*.

III. RESULT

A. Analisis univariat

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di Desa Lambitra Kabupaten Aceh Besar

Karakteristik Responden	f	%
Umur		
Dewasa awal	48	60
Dewasa akhir	32	40
Total	80	100
Pendidikan		
Rendah	63	79
Tinggi	17	21
Total	80	100
Pekerjaan		
Bekerja	39	49
Tidak bekerja	41	51
Total	80	100

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Responden tentang Penimbangan Balita ke Posyandu di Desa Lambitra Kabupaten Aceh Besar

Pengetahuan Responden	f	%
Baik	25	31
Kurang	55	69
Total	80	100

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Responden dalam Penimbangan Balita ke Posyandu di Desa Lambitra Kabupaten Aceh Besar

Sikap Responden	f	%
Positif	28	35
Negatif	52	65
Total	80	100

Tabel 4.
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jarak Posyandu di Desa Lambitra Kabupaten Aceh Besar

Jarak Posyandu	f	%
Mudah dijangkau	34	42,5
Sulit dijangkau	46	57,5
Total	80	100

Tabel 5.
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Keluarga dalam Penimbangan Balita ke Posyandu di Desa Lambitra Kabupaten Aceh Besar

Dukungan Keluarga	f	%
Baik	21	26
Kurang	59	74
Total	80	100

Tabel 6.
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Partisipasi Responden dalam Penimbangan Balita ke Posyandu di Desa Lambitra Kabupaten Aceh Besar

Partisipasi Responden	f	%
Aktif	26	32,5
Pasif	54	67,5
Total	80	100

B. Analisis bivariat

Tabel 7.
Hubungan Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Sikap, Pengetahuan, Jarak Posyandu dan Dukungan Keluarga Terhadap Partisipasi Responden dalam Penimbangan Balita ke Posyandu di Desa Lambitra Kabupaten Aceh Besar

Variabel	Partisipasi				Total		p-value
	Aktif		Pasif		f	%	
	f	%	f	%			
Umur							0,748
Dewasa awal	16	33,3	32	66,7	48	100	
Dewasa akhir	10	31,2	22	68,8	32	100	
Pendidikan							0,167
Rendah	23	36,5	40	63,5	63	100	
Tinggi	3	17,6	14	82,4	17	100	
Pekerjaan							0,003
Bekerja	2	5,1	37	94,9	39	100	
Tidak bekerja	24	58,5	17	41,5	41	100	
Pengetahuan							0,012
Baik	19	76	6	24	25	100	
Kurang	7	12,7	48	87,3	55	100	
Sikap							0,006
Positif	22	78,6	6	21,4	28	100	
Negatif	4	7,69	48	92,31	52	100	

Jarak posyandu Mudah dijangkau	19	55,9	15	44,1	34	100	0,018
Sulit dijangkau	7	15,2	39	84,8	46	100	
Dukungan keluarga Baik	21	100	0	0	21	100	0,000
Kurang	5	8,5	54	91,5	59	100	

Berdasarkan analisis menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh

IV. DISCUSSION

Berdasarkan tabel 7 diperoleh bahwa dari 48 responden yang umurnya berada pada kategori dewasa awal menunjukkan kurang partisipasi terhadap penimbangan balita ke posyandu sebanyak 32 orang (66,7%), serta dari 32 responden yang umurnya berada pada kategori dewasa akhir juga menunjukkan kurang partisipasi terhadap penimbangan balita ke posyandu sebanyak 22 orang (68,8%). Analisa statistik menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh *p-value* 0,748 (*p-value* > 0,05), yang artinya tidak ada hubungan antara umur terhadap partisipasi ibu dalam penimbangan balita ke posyandu di Desa Lambitra Kabupaten Aceh Besar.

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa dari 63 responden dengan tingkat pendidikan rendah menunjukkan kurang partisipasi terhadap penimbangan balita ke posyandu sebanyak 40 orang (63,5%), serta dari 17 responden dengan tingkat pendidikan tinggi juga menunjukkan kurang partisipasi terhadap penimbangan balita ke posyandu sebanyak 14 orang (82,4%). Analisa statistik menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* 0,167 (*p-value* > 0,05), yang artinya tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan terhadap partisipasi ibu dalam penimbangan balita ke posyandu di Desa Lambitra

bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan, pengetahuan, sikap, jarak posyandu dan dukungan keluarga terhadap partisipasi ibu dalam penimbangan balita ke posyandu dengan *p-value* < 0,05. Namun tidak ada hubungan antara umur ibu dan tingkat pendidikan terhadap partisipasi ibu dalam penimbangan balita ke posyandu dengan *p-value* > 0,05.

Kabupaten Aceh Besar.

Peneliti berasumsi bahwa umur ibu dalam penelitian ini bukan merupakan faktor utama yang berhubungan dengan partisipasi terhadap penimbangan balita ke posyandu. Hal ini dikarenakan responden yang berusia dewasa awal maupun dewasa akhir sebagian besar menunjukkan kurang berpartisipasi membawa balita ke posyandu.

Peneliti juga berasumsi bahwa responden dalam penelitian ini baik yang berpendidikan tinggi maupun rendah kurang berpartisipasi membawa anak ke posyandu karena beberapa ibu masih memiliki keraguan untuk mendatangi posyandu dengan kondisi ramai akibat efek pandemi Covid-19 yang lalu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Darmawan (2015) yang menunjukkan tidak ada hubungan antara faktor umur dengan pemanfaatan pelayanan posyandu (*p-value* = 0,167) dan tidak ada hubungan antara faktor pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan posyandu (*p-value* = 0,964). Dijelaskan bahwa umur dan tingkat pendidikan hanya merupakan suatu karakteristik individu yang menjadi faktor predisposisi saja.

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa dari 39 responden yang bekerja menunjukkan kurang partisipasi terhadap penimbangan balita ke posyandu sebanyak 37 orang (94,9%), sedangkan dari 41 responden yang

tidak bekerja menunjukkan partisipasi aktif terhadap penimbangan balita ke posyandu sebanyak 24 orang (58,5%). Analisa statistik menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh *p-value* 0,003 (*p-value* < 0,05), yang artinya ada hubungan antara faktor pekerjaan terhadap partisipasi ibu dalam penimbangan balita ke posyandu di Desa Lambitra Kabupaten Aceh Besar.

Individu yang berbeda pekerjaan mempunyai kecenderungan yang berbeda pula dalam menggunakan pelayanan kesehatan. Status pekerjaan ibu dapat berpengaruh pada partisipasi ibu dalam membawa anaknya ke posyandu yang dikarenakan ibu mencari nafkah (Soetjiningsih, 2013).

Peneliti berasumsi bahwa ibu yang bekerja tidak dapat pergi ke posyandu karena kegiatan di posyandu dilakukan pada hari dan jam bekerja. Selain itu juga terkadang tidak selalu ada anggota keluarga yang lain menggantikan ibu untuk membawa anak ke posyandu. Kondisi ini membuat persentase kunjungan posyandu menjadi berkurang karena selama ini hanya didominasi dari kunjungan ibu yang tidak bekerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Sukei (2018) menemukan bahwa ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan partisipasi dalam kunjungan posyandu. Ibu yang tidak bekerja atau ibu yang aktivitas sehari-harinya hanya sebagai ibu rumah tangga memiliki peluang yang lebih besar dalam memanfaatkan pelayanan yang ada di posyandu dibandingkan dengan ibu yang bekerja.

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa dari 25 responden yang pengetahuannya baik menunjukkan partisipasi aktif terhadap penimbangan balita ke posyandu sebanyak 19 orang (76%), sedangkan dari 55 responden yang pengetahuannya kurang

menunjukkan kurang partisipasi terhadap

penimbangan balita ke posyandu sebanyak 48 orang (87,3%). Analisa statistik menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh *p-value* 0,012 (*p-value* < 0,05), yang artinya ada hubungan antara faktor pengetahuan terhadap partisipasi ibu dalam penimbangan balita ke posyandu di Desa Lambitra.

Setiap pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidikan, pekerjaan, minat, pengalaman, lingkungan dan informasi. Informasi yang dimaksud yaitu kemudahan untuk memperoleh suatu informasi sehingga dapat mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan baru (Iqbal, 2012).

Menurut asumsi peneliti peningkatan pengetahuan individu tidak selalu menjadi penyebab seseorang memiliki perubahan perilaku. Namun perilaku kesehatan tidak mungkin terjadi apabila kurang mendapat dukungan dari pengetahuan yang dimiliki.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Swengli (2016) menemukan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan partisipasi ke posyandu, dimana ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang posyandu maka ibu akan berperan aktif untuk membawa anaknya ke posyandu.

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa dari 28 responden yang bersikap positif menunjukkan partisipasi aktif terhadap penimbangan balita ke posyandu sebanyak 22 orang (78,6%), sedangkan dari 52 responden yang bersikap negatif menunjukkan kurang partisipasi terhadap penimbangan balita ke posyandu sebanyak 48 orang (92,31%). Analisa statistik menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh *p-value* 0,006 (*p-value* < 0,05), yang artinya ada hubungan antara faktor sikap terhadap partisipasi ibu dalam

penimbangan balita ke posyandu di Desa Lambitra.

Merealisasikan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan seperti fasilitas posyandu, pelayanan bidan dan kader serta faktor geografis (Iqbal, 2012).

Menurut asumsi peneliti bahwa yang membuat beberapa ibu ada yang bersikap positif dengan berpartisipasi aktif membawa anaknya ke posyandu dikarenakan keaktifan bidan desa dan kader posyandu yang selalu mengingatkan ibu untuk jadwal kunjungan penimbangan balita di posyandu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Sunarti (2018) yang menemukan bahwa ada hubungan antara sikap ibu terhadap partisipasi dalam kelas ibu balita.

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa dari 34 responden yang memiliki jarak rumah mudah dijangkau dengan posyandu menunjukkan partisipasi aktif terhadap penimbangan balita ke posyandu sebanyak 19 orang (55,9%), sedangkan dari 46 responden yang memiliki jarak rumah sulit dijangkau dengan posyandu menunjukkan kurang partisipasi terhadap penimbangan balita ke posyandu sebanyak 39 orang (84,8%). Analisa statistik menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh *p-value* 0,018 (*p-value* < 0,05), yang artinya ada hubungan antara jarak posyandu terhadap partisipasi ibu dalam penimbangan balita ke posyandu di Desa Lambitra.

Menurut Notoatmodjo (2012), akses geografis berpengaruh terhadap perilaku seseorang terhadap kesehatan. Pada umumnya seseorang akan mencari tempat pelayanan kesehatan yang berlokasi dekat dengan tempat tinggal (Suryaningsih, 2012).

Peneliti berasumsi bahwa ibu yang berpartisipasi aktif ke posyandu dikarenakan tempat tinggalnya dekat

dengan posyandu sehingga ibu tidak terburu-buru datang ke posyandu dan jika tidak ada yang mengantarkan ibu dapat berjalan kaki menuju posyandu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Darmawan (2015) menemukan bahwa jarak dari rumah ke posyandu sangat mempengaruhi terhadap partisipasi ibu membawa anak ke posyandu.

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa dari 21 responden secara keseluruhan memperoleh dukungan baik dari keluarga dan menunjukkan partisipasi aktif terhadap penimbangan balita ke posyandu dengan persentase 100%, sedangkan dari 59 responden yang memperoleh dukungan kurang dari keluarga menunjukkan kurang partisipasi terhadap penimbangan balita ke posyandu sebanyak 54 orang (91,5%). Analisa statistik menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* 0,000 (*p-value* < 0,05), yang artinya ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap partisipasi ibu dalam penimbangan balita ke posyandu di Desa Lambitra.

Menurut Notoatmodjo (2012), dukungan keluarga merupakan salah satu elemen penguat bagi terjadinya perilaku kesehatan seseorang.

Menurut asumsi peneliti dengan adanya dukungan dari keluarga untuk ibu maka ibu cenderung akan lebih teratur dalam melakukan kunjungan ke posyandu. Adanya dukungan keluarga seperti memberikan informasi, mau mengantarkan dan menemani ibu ke posyandu atau menggantikan ibu bila ibu

sedang ada jam kerja untuk membawa anaknya ke posyandu sehingga ibu tidak merasa sendirian dalam memantau tumbuh kembang anaknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Amalia (2019) menemukan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan

kunjungan ibu membawa balita ke posyandu. Dukungan keluarga yang positif kepada ibu dapat berupa pemberian informasi mengenai pentingnya posyandu dan memberikan motivasi agar ibu selalu membawa anaknya berkunjung ke posyandu setiap bulan.

V. CONCLUSION

Terdapat hubungan antara pekerjaan, pengetahuan, sikap, jarak posyandu dan dukungan keluarga terhadap partisipasi ibu dalam penimbangan balita ke posyandu dengan $p\text{-value} < 0,05$. Namun tidak ada hubungan antara umur ibu dan

tingkat pendidikan terhadap partisipasi ibu dalam penimbangan balita ke posyandu dengan $p\text{-value} > 0,05$.

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu terhadap penimbangan balita ke posyandu dengan mengikuti kebijakan pemerintah yang berlaku di wilayah tempat tinggal.

Selain itu juga dapat dijadikan masukan informasi dalam menyusun kebijakan dan strategi program-program kesehatan terutama yang berhubungan dengan peningkatan cakupan partisipasi kunjungan posyandu.

REFERENCES

- Adriani M. (2012). *Peranan Gizi Dalam Siklus Kehidupan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Asosiasi Institusi Pendidikan Tinggi Gizi Indonesia (AIPGI). (2018). *Program Gizi Masyarakat untuk Perbaikan Gizi Keluarga dalam Rangka Mensukseskan SDGs*. Jakarta.
- Amalia, E., Syahrída., Andriani, Y. (2019). *Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Ibu Membawa Balita ke Posyandu Kelurahan Tanjung Pauh*. Jurnal Kesehatan Perintis, Vol. 6, No.1.
- Darmawan. A.A.K.Ngurah. (2015). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kunjungan Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Posyandu di Desa Pemecutan Kelod Kecamatan Denpasar Barat*. Jurnal Dunia Kesehatan, Vol. 5 No. 2.
- Direktorat Gizi Masyarakat RI. (2020). *Panduan Pelaksanaan Pemantauan Pertumbuhan di Posyandu; untuk Kader dan Petugas Posyandu*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Iqbal, Mubarak. W. (2012). *Ilmu Kesehatan Masyarakat Konsep dan Aplikasi dalam Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.

- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2020*. Jakarta.
- Malahayati. (2013). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu Tersanjung di Desa Lueng Keubeu Jagat Kecamatan Tripa Makmur*. [Skripsi].
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2014). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Reihana., Duarsa, Artha B.S. (2012). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu untuk Menimbang Balita ke Posyandu*. *Jurnal Kedokteran Yarsi*; 20 (3): 143-157.
- Suryaningsih, Hestri. (2012). *Peran Serta Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soetjningsih, IG. N., Gde, Ranuh. (2013). *Tumbuh Kembang Anak*; Ed. 2. Jakarta: EGC.
- Sukesi. (2018). *Hubungan Tingkat Pendidikan, Status Pekerjaan dan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Posyandu dengan Tingkat Partisipasi Ibu Balita di Desa Sambongwangan Wilayah Puskesmas Randublatung Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora*. Repository UNIMUS.
- Sunarti. (2018). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Partisipasi dalam Kelas Ibu Balita di Kelurahan Labibia Wilayah Kerja Puskesmas Labibia Kota Kendari*. [Skripsi].
- United Nations Children's Fund (UNICEF), WHO, The World Bank Group. (2021). *Levels and Trends in Child Malnutrition: Key Findings of the 2021 Edition of the Joint Child Malnutrition Estimates*. New York: UNICEF; Licence: CC BY-NC-SA 3.0 IGO. Website: data.unicef.org/malnutrition.

BIOGRAPHY

My name is Nurul Husna. I was born in Samalanga, November 27nd 1986

History of Education :

D4 Kebidanan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Padang

S2 Kebidanan Universitas Padjajaran Bandung

I work in STIKes Muhammadiyah Aceh

E-mail : husnanurul271186@gmail.com